

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Media informasi sebagai bagian dari perkembangan teknologi, membawa transformasi dan konsekuensi terhadap berbagai lini kehidupan masyarakat. Konsekuensi yang ada tidak hanya berdampak pada transformasi seperti di bidang ekonomi hadir bisnis online, bidang pemerintahan hadir *e-government*, bidang kesehatan hadir *e-Health*, bidang pendidikan hadir *e-Learning*, dan bidang-bidang lainnya yang sudah memanfaatkan teknologi digital, namun juga berdampak pada bidang keagamaan dengan pemanfaatan praktik dakwah Islam menggunakan teknologi digital.

Perkembangan teknologi dan informasi juga dapat menjadi peluang dan ancaman terhadap dakwah Islam. Pesan dakwah akan mudah tersampaikan kepada objek dakwah dengan efektif dan efisien tidak terbatas pada ruang dan waktu, sebagai salah satu dari berbagai peluang teknologi dan informasi terhadap eksistensi dakwah Islam (Purwanto & dkk., 2017 : 94-109). Namun akan menjadi ancaman apabila para pihak terkait dalam dakwah Islam tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan yang terjadi, maka menjadi penting bagi berbagai pihak terkait dalam dakwah Islam untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi (Budiantoro, 2018 : 269).

Sebagai bagian dari kemajuan teknologi dan informasi, media komunikasi terdampak dengan kemunculan ragam media. Media komunikasi yang kini bersifat personal, mengalami desentralisasi berbaur pada jaringan individu dalam konstruksi media sosial dan mengakomodasi hubungan individu dengan jaringan. Salah satu diantara konstruksi teknologi yang dimanfaatkan sebagai media komunikasi adalah whatsapp. whatsapp merupakan media untuk berbagi pesan, gambar, video, maupun berbagai jenis data yang dapat digunakan pada perangkat *smartphone*

maupun komputer (Zakirman & Rahayu, 2018 : 31). Kehadiran whatsapp memberikan kemudahan bagi para pengguna karena mendukung keberlangsungan komunikasi yang tidak dibatasi dengan ruang dan waktu. Sehingga whatsapp menjadi salah satu media populer digunakan di dunia dengan 1,5 miliar pengguna di 180 negara (Choriah & Nurmiati, 2022 : 62).

Perkembangan teknologi dan informasi membantu manusia dalam proses komunikasi. Aktivitas menyibukan dialami oleh setiap orang mendorong mereka mencari sesuatu dengan cara instan. Kemajuan teknologi dan informasi saat ini berkontribusi dalam setiap perubahan pola kehidupan manusia. Satu diantara kemudahan yaitu berkomunikasi melalui internet. Semakin berkembang teknologi dunia maya, maka proses komunikasi dapat berlangsung dalam ruang dan waktu yang berbeda. Dapat ditemukan saat ini manusia menciptakan interaksi baru tanpa diperlukan pertemuan secara fisik, namun dilakukan melalui internet terkhusus media sosial. Mulai terlihat kini manusia memiliki kecenderungan terhadap teknologi, terlebih menjadi sesuatu yang positif digunakan sebagai sarana berdakwah (Maulana & dkk., 2020 : 260).

Penggunaan media oleh setiap individu berkaitan dengan teori *uses and gratifications*. Teori ini menyebutkan bahwa distingsi individu mendorong adanya pencarian, penggunaan, dan pemberian respon terhadap kandungan media secara beragam akibat berbagai faktor sosial dan psikologis diantara individu. Atensi individu sebagai pengguna media, menjadi fokus utama dalam teori ini (Morissan, 2013 : 509). Penggunaan media oleh setiap individu juga berkaitan dengan motif-motif tertentu, yang dijadikan sebagai argumen untuk bertindak dalam pemenuhan kebutuhan dan mendapatkan keseimbangan (Fatoni & Librianti, 2018 : 15). Motif adalah kondisi tertentu dalam diri yang memberi kekuatan, memobilisasi, atau menyalurkan tingkah laku menuju arah tertentu (Sobur, 2003 : 267). Menurut Ashadi Siregar dan Sondang Pasaribu (dalam Humaizi, 2018) terdapat tiga motif yang mendorong setiap individu menggunakan media yaitu (Humaizi, 2018 : 31):

1. Motif Informasional

Motif informasional adalah dorongan internal individu bertujuan untuk pemenuhan terhadap kejelasan informasi tertentu sehingga meneguhkan keyakinan.

2. Motif Edukasional

Motif edukasional adalah dorongan internal individu bertujuan untuk memproses diri dengan informasi yang didapatkan dan menjadi dasar untuk membawa kepada perbaikan diri.

3. Motif Hiburan

Motif hiburan adalah dorongan internal individu bertujuan untuk pemenuhan kepentingan pribadi terkait pelepasan dari sesuatu tidak menyenangkan.

Dalam aktivitas dakwah terkandung proses komunikasi yang membutuhkan penggunaan media sebagai sarana publikasi pesan dakwah. Penggunaan media berlandaskan motif sebagai stimulus terhadap seseorang untuk melakukan sesuatu, dikaji dalam teori *uses and gratifications* yang merupakan teori paling populer dalam komunikasi massa (Littlejohn & Foss, 2011 : 351). Kegiatan berdimensi massa dan berkaitan dengan penyebaran pesan dakwah Islam melalui berbagai media baik cetak maupun elektronik, merupakan arah dan tujuan dasar dari program studi Komunikasi Penyiaran Islam. Sehingga kajian tentang motif yang merupakan bagian dari teori dalam komunikasi massa, merupakan salah satu bidang kajian Komunikasi Penyiaran Islam (Zamroni, 2015 : 78).

Dakwah dengan menggunakan media komunikasi, membutuhkan adaptasi dari para pihak yang terlibat dalam aktivitas dakwah dengan media yang digunakannya. Diantara wujud adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan informasi penerapannya dalam dakwah Islam, dilakukan oleh Halaqah Silsilah Ilmiah (HSI) Abdullah Roy dibawah binaan Dr. Abdullah Roy, MA yang merupakan warga Negara Indonesia berpengalaman menjadi penceramah Bahasa Indonesia di Masjid Nabawi Madinah pada tahun 2013

sampai dengan 2017. Fokus pendidikan akademis Dr. Abdullah Roy, MA adalah bidang akidah yang ditempuh di Universitas Islam Madinah. Melalui Halaqah Silsilah Ilmiah (HSI) Abdullah Roy, Dr. Abdullah Roy, MA memanfaatkan media whatsapp dalam proses dakwah pada ruang virtual dengan pembelajaran seputar agama Islam yang dilakukan secara intensif dan runtut kepada para pesertanya (AbdullahRoy 2012). Hal ini menggambarkan bagaimana dakwah dapat berjalan sistematis, beriringan dengan pemanfaatan teknologi dan informasi yang terus berkembang.

Diantara hal yang dapat diamati dari Halaqah Silsilah Ilmiah (HSI) Abdullah Roy sebagai subjek penelitian adalah segi eksistensi. Selain menggunakan whatsapp sebagai media pelaksanaan program dakwah, Halaqah Silsilah Ilmiah (HSI) Abdullah Roy juga telah mengimplementasikan konvergensi media dengan konstruksi pemanfaatan website, instagram, twitter, facebook, youtube, majalah digital (*e-magazine*), dan dakwah digital berbasis aplikasi yang dapat diunduh melalui *Playstore*. Hal ini menjadikan eksistensi dakwah Halaqah Silsilah Ilmiah (HSI) Abdullah Roy semakin kuat dan dikenal luas. Berdasarkan data dari situs resmi Halaqah Silsilah Ilmiah (HSI) Abdullah Roy abdullahroy.com, sejak berdirinya pada 10 September 2013 sampai saat ini, telah bergabung peserta dari berbagai daerah yang terbagi menjadi dua kategori yaitu *ikhwan* (pria) dan *akhwat* (wanita). Peserta dalam program ini tidak hanya tersebar skala nasional saja, namun juga tersebar hingga mancanegara seperti Malaysia, Korea, Belanda, Amerika, dan beberapa Negara lainnya (AbdullahRoy 2012).

Penggunaan media whatsapp oleh setiap individu untuk bergabung dengan Halaqah Silsilah Ilmiah (HSI) Abdullah Roy, tentu berlandaskan pada motif-motif. Sebagaimana peserta di Kabupaten Bandung Barat yang tergabung dalam grup ARN202. Maka dalam penelitian ini mengkaji tentang motif penggunaan media whatsapp dari para peserta Halaqah Silsilah Ilmiah (HSI) Abdullah Roy di Kabupaten Bandung Barat. Dengan tujuan untuk mengetahui motif informasional, motif edukasional, dan motif

hiburan penggunaan media whatsapp dari para peserta Halaqah Silsilah Ilmiah (HSI) Abdullah Roy di Kabupaten Bandung Barat.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian sangat membantu untuk keterbatasan objek eksplorasi yang diangkat. Adapun fokus penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana motif informasional jamaah dalam menggunakan media whatsapp untuk mengikuti Halaqah Silsilah Ilmiah (HSI) Abdullah Roy ?
2. Bagaimana motif edukasional jamaah dalam menggunakan media whatsapp untuk mengikuti Halaqah Silsilah Ilmiah (HSI) Abdullah Roy ?
3. Bagaimana motif hiburan jamaah dalam menggunakan media *WhatsApp* untuk mengikuti Halaqah Silsilah Ilmiah (HSI) Abdullah Roy ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui motif informasional jamaah dalam menggunakan media whatsapp untuk mengikuti Halaqah Silsilah Ilmiah (HSI) Abdullah Roy.
2. Untuk mengetahui motif edukasional jamaah dalam menggunakan media whatsapp untuk mengikuti Halaqah Silsilah Ilmiah (HSI) Abdullah Roy.
3. Untuk mengetahui motif hiburan jamaah dalam menggunakan media whatsapp untuk mengikuti Halaqah Silsilah Ilmiah (HSI) Abdullah Roy.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi kedalam dua bagian yaitu :

- a. Manfaat Secara Akademis

Manfaat penelitian ini secara akademis adalah untuk mengekspansi ilmu pengetahuan serta menginjeksi khasanah ilmu terkhusus dalam

bidang Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, mengenai komunikasi massa dalam praktik dakwah dengan adanya media baru.

b. Manfaat Secara Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis adalah untuk mengetahui proses komunikasi massa pada bidang dakwah dengan pemanfaatan media komunikasi dalam perkembangan teknologi. Serta dapat menjadi referensi pemikiran untuk meningkatkan kualitas dakwah dalam program Halaqah Silsilah Ilmiah (HSI) Abdullah Roy dengan pemanfaatan media komunikasi dalam perkembangan teknologi. Selain itu, juga dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam terhadap subjek dan objek yang sama ataupun berbeda.

E. Kerangka Teori

Perilaku manusia secara keseluruhan berlandaskan pada motif-motif tertentu. Motif-motif ini mendorong manusia untuk mencapai tujuan dengan berperilaku atau bertindak. Inisiatif menjadi pangsak dari adanya motif yang menjadikan argumen untuk bertindak dalam pemenuhan kebutuhan dan mendapatkan keseimbangan (Fatoni & Librianti, 2018 : 15).

Dalam menggunakan media, pelaku atau pengguna media disebut dengan audiensi. Penggunaan suatu media oleh audiensi dikaji dalam teori *uses and gratifications*, yang dipandang sebagai teori paling populer dalam kajian komunikasi massa (Littlejohn & Foss, 2011 : 351). Teori ini mengusulkan pandangan bahwa distingsi individu mendorong audiensi untuk mencari, menggunakan, dan memberikan respon terhadap kandungan media secara beragam akibat berbagai faktor sosial dan psikologis yang beragam diantara individu audiensi. Teori ini mengutamakan atensi pada audiensi sebagai pengguna media massa, dan bukan pada konten yang terkandung (Morissan, 2013 : 508).

Teori *uses and gratifications* tidak memfokuskan pada apa yang dilakukan media terhadap pengguna, akan tetapi pada apa yang dilakukan

audiensi media tersebut. Audiensi dipandang aktif menggunakan media untuk pemenuhan kebutuhan. Menurut sudut pandang Blumler (1979) dalam postulat ini tersirat makna bahwa komunikasi massa berguna (*utility*); penggunaan media diarahkan oleh motif (*intentionality*); integritas media merefleksikan kepentingan dan preferensi (*selectivity*); dan khalayak pada hakikatnya kepala batu (*stubborn*). Karena konsumsi media hanya satu diantara metode guna pemenuhan kebutuhan psikologi, efek media diasumsikan sebagai situasi ketika kebutuhan pengguna itu terpenuhi (Sadiah, 2015 : 54). Tujuan sebagai orientasi dari penggunaan media, menjadi asumsi pengetahuan audiensi terhadap kebutuhan diri serta bertanggung jawab terhadap media yang dipilih untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Teori *uses and gratifications* merefleksikan tentang bagaimana dan kapan audiensi sebagai konsumen aktif atau pasif dalam penggunaan media, serta bagaimana dampak dari penggunaan media tersebut (Morissan, 2013 : 509).

Katz, Blumler, dan Gurevitch (1974) sebagai pengembang dari teori *uses and gratifications*, mengemukakan terdapat lima asumsi yang menjadi gagasan inti dari teori ini yaitu (West, 2007 : 428):

- 1) Tujuan sebagai orientasi dan keaktifan audiensi dalam menggunakan media;
- 2) Audiensi memegang kendali penuh memperoleh kepuasan media;
- 3) Persaingan antara media dengan berbagai sumber;
- 4) Motif, ketertarikan, dan penggunaan media disadari oleh audiensi;
- 5) Evaluasi konten media ditentukan oleh audiensi.

Dalam tinjauan teori *uses and gratifications* bahwa pada proses komunikasi, audiensi dianggap berperan aktif sebagai partisipan dengan derajat keaktifan yang beragam setiap individu. Target dan tujuan menjadi acuan dari perilaku komunikasi yang berlandaskan pada motivasi, tujuan, dan hajat personal menjadi landasan terhadap pemilihan konten media oleh audiensi (Morissan, 2013 : 510). Audiensi memiliki kewenangan penuh terhadap diraihnya kepuasan media. Hal ini berkorelasi dengan kepuasan

yang dibutuhkan seiring dengan pilihan dari ragam media yang digunakan oleh audiensi secara personal. Keaktifan audiensi menggiring kepada inisiatif yang dilakukan, sehingga kewenangan secara mutlak ada pada audiensi dalam proses komunikasi (Morissan, 2013 : 510-511).

Merujuk pada pandangan Katz, Gurevitch, dan Hass (1973) terkait penggunaan media oleh audiensi atas dasar lima motif sebagai berikut (Humaizi, 2018 : 24) :

1) Motif Kognitif

Motif yang berkaitan dengan informasi untuk pemenuhan kebutuhan pengetahuan dan penguasaan terhadap bidang tertentu untuk memuaskan rasa ingin tahu.

2) Motif Afektif

Motif yang berkaitan dengan estetika, keindahan, dan pengalaman emosi, sebagai wujud motivasi yang diperoleh dari penggunaan media.

3) Motif Integratif Personal

Motif yang berkaitan dengan pemantapan keyakinan, kredibilitas, stabilitas, dan status individu, melalui penggunaan media.

4) Motif Integratif Sosial

Motif yang berkaitan dengan pemantapan hubungan sosial seperti dengan kerabat, keluarga, atau masyarakat disekitar, untuk mewujudkan keterikatan hubungan harmonis dalam bermasyarakat.

5) Motif *Escapism* (Pelepasan)

Motif yang berkaitan dengan pengurangan, penghapusan, atau pelepasan diri dari ragam pengalaman tidak menyenangkan yang pernah dialami.

Merujuk pandangan Sandjaja (2012) efek kognitif menjadi pengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan khalayak yang bersumber dari media terkait dengan pemikiran yang mengubah ketidak tahuan dan ketidak pahaman menjadi jelas. Kemudian efek afektif juga menjadi pengaruh terhadap perasaan individu yang mendorong kepada pengalaman baru, hasil

konsumsi informasi dari media dan juga menjadi motivasi diri kearah perubahan yang lebih baik. Selain itu, efek behavioral yang berhubungan dengan tekad, upaya, niat, dan usaha kemudian menjadi keinginan atau tindakan sebagai akibat dari diterima pesan melalui media secara terus menerus yang memberikan perubahan terhadap kepribadian setiap individu (Humaizi, 2018 : 39).

Menurut Siregar dan Pasaribu (2001) terdapat tiga motif audiensi menggunakan media yaitu (Humaizi, 2018 : 31) :

1. Motif Informasional

Motif Informasional adalah dorongan dalam diri bertujuan untuk penggunaan media oleh setiap individu terhadap pemenuhan kebutuhan terkait kejelasan informasi tertentu, sehingga memantapkan keyakinan.

2. Motif Edukasional

Motif Edukasional adalah dorongan dalam diri bertujuan untuk memproses informasi yang didapatkan dan menjadi dasar untuk membawa kepada perbaikan diri dalam kehidupan seperti penampilan, pergaulan sosial, cara kerja, dan sebagainya.

3. Motif Hiburan

Motif Hiburan adalah dorongan dalam diri bertujuan untuk pemenuhan kepentingan pribadi terkait pelepasan dari sesuatu yang tidak menyenangkan.

F. Kerangka Konseptual

Perkembangan zaman membawa dampak terhadap berbagai aktivitas manusia. Dampak tersebut membawa kepada perubahan yang cenderung positif. Perkembangan zaman ditandai dengan hadirnya kemajuan dalam pengetahuan dan informasi yang kemudian melahirkan teknologi. Hadirnya teknologi ini tidak diiringi dengan pergerakan inovasi yang statis, melainkan pergerakan dinamis yang membawa kepada lahirnya produk-produk teknologi. Berbagai aktivitas yang semula rumit dilaksanakan, kini terkesan mudah dengan pemanfaatan produk-produk teknologi.

Diantara aktivitas yang merasakan kebermanfaatan produk teknologi adalah komunikasi. Berbagai media komunikasi sebagai produk teknologi memberikan kemudahan bagi manusia dalam berkomunikasi. Keterbatasan ruang dan waktu tidak lagi menjadi hambatan dalam berkomunikasi di masa sekarang. Pesan mudah tersampaikan pada waktu yang sama meskipun dalam lokasi yang berbeda. Ragam media komunikasi hadir menawarkan pilihan media dan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan. Penggunaan suatu media oleh setiap individu sejatinya berlandaskan pada motif-motif tertentu sebagai dorongan dalam diri untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai kepuasan. Whatsapp merupakan bagian dari ragam media komunikasi yang populer di masyarakat. Media berbagi pesan, gambar, audio, video, maupun berbagai jenis dokumen ini, mudah diakses dengan menggunakan perangkat seluler. Penggunaan whatsapp ini tidak jauh berbeda dengan penggunaan fitur yang terdapat pada *handphone* di masa lalu dalam segi fungsi utama yaitu berbagi pesan. Sehingga setiap individu dari ragam generasi yang pernah menggunakan *handphone* akan cenderung mudah untuk beradaptasi. Kemudahan berkomunikasi yang dihadirkan whatsapp ini digunakan sebagai media untuk memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan komunikasi.

Setiap individu memiliki kebutuhan yang beragam. Sebagaimana pada peserta program Halaqah Silsilah Ilmiah (HSI) Abdullah Roy di Kabupaten Bandung Barat melalui media whatsapp. Keputusan menggunakan whatsapp oleh setiap peserta untuk mengikuti program Halaqah Silsilah Ilmiah (HSI) Abdullah Roy, tentu bermula dari motif-motif yang menjadi stimulus untuk memenuhi kebutuhan. Kajian penggunaan dan pemenuhan kebutuhan berkaitan dengan teori *uses and gratifications*. Teori ini memfokuskan terhadap individu sebagai penentu pilihan media berdasarkan motif-motif. Terdapat tiga motif penggunaan media yaitu :

1. Motif Informasional

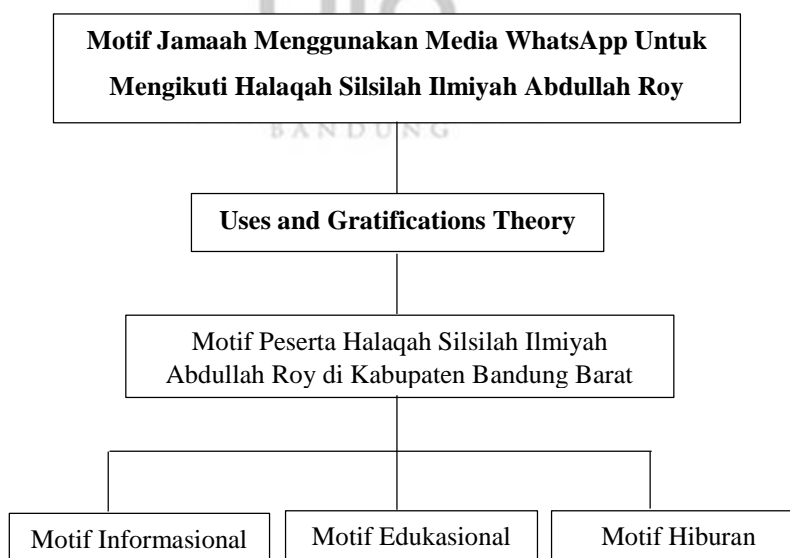
Motif informasional berkaitan dengan dorongan dalam diri setiap individu yang menjadi alasan penggunaan media untuk mencari pengetahuan sesuai dengan kebutuhan dan berproses hingga mencapai tingkat keyakinan yang pasti.

2. Motif Edukasional

Motif edukasional berkaitan dengan dorongan dalam diri setiap individu yang menjadi alasan penggunaan media untuk dijadikan sebagai pembelajaran setelah didapatkan informasi, dan digunakan untuk memperbaiki atau memproses diri, sehingga terjadi perubahan positif.

3. Motif Hiburan

Motif hiburan berkaitan dengan dorongan dalam diri setiap individu yang menjadi alasan penggunaan media untuk memenuhi kepentingan pribadi terkait pelepasan terhadap sesuatu tidak menyenangkan dan tidak berhubungan dengan lingkungan sosial, sehingga mencapai kesenangan atau ketenangan.



G. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1 Penelitian yang Relevan

No	Nama Penulis	Judul	Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Irvi Khuriaturosidah	Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Surabaya	2019	Ditemukan motif penggunaan media media sosial Instagram mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya yaitu : (1) Mencari Informasi; (2) Meningkatkan kepercayaan diri; (3) Melakukan Interaksi; (4) Mengisi waktu luang.	Perbedaannya terletak pada teori yang digunakan. Dalam penelitian Irvi Khuriaturosidah ini menggunakan teori <i>new media</i> , sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori <i>Use and Gratification</i>
2	Ilal Ilham	Motif Ahabab Mengikuti Gerakan Jamaah Tabligh di Kota Padang	2021	<i>Because to motive</i> Ahabab mengikuti Jamaah Tabligh yaitu mengamalkan hasil belajar dan untuk merasakan pengalaman baru. Selain itu <i>in order to motive</i> yaitu untuk menggapai surganya Allah SWT dengan mempererat silaturahmi dan menyebarkan dakwah Islam,	Perbedaan pada teori yang digunakan. Dalam penelitian Ilal Ilham menggunakan teori <i>because motive and in order to motive</i> , sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori <i>Uses and Gratification</i> . Selain itu perbedaan juga terletak pada pendekatan yang digunakan dalam penelitian Ilal Ilham yaitu deskriptif eksploratif, sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi.

3	Kevin Azaria Intan	Motif Penggunaan Media Sosial Instagram di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Buddhi Dharma	2018	Motif kognitif penggunaan media sosial Instagram Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Buddhi Dharma yaitu untuk bertukar informasi, sedangkan motif afektifnya yaitu untuk mendapatkan pengalaman respon terhadap konten seperti <i>like</i> dan komentar sehingga muncul pengakuan terhadap pemilik akun tersebut.	Penelitian Kevin Azari Intan masalah yang diteliti hanya terdapat dua motif yaitu : motif kognitif dan motif afektif. Sedangkan dalam penelitian ini mengkaji terkait tiga motif yaitu : motif informasional, motif edukasional, dan motif hiburan.
4	Addiina Rahmatussalaam	Motif Netizen Menggunakan Akun Instagram @ceritamakan dalam mengambil keputusan memilih tempat makan	2018	Ditemukan motif netizen menggunakan akun Instagram @ceritamakan yaitu untuk mencari informasi terkait tempat makan yang sesuai dengan jenis makanan yang disukai atau masuk kedalam kategori motif kognitif yaitu untuk mencari informasi.	Perbedaan pada teori yang digunakan. Dalam penelitian Addiina Rahmatussalaam ini menggunakan teori motif dari Pappacharissi dan Rubin, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori <i>Uses and Gratification</i> .

5	Ranti Nopita	Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Ajang Eksistensi Diri Pada Akun @rianindraputra	2021	Berdasarkan <i>because to motive</i> ditemukan motif informatif dan hiburan, sedangkan berdasarkan <i>in order to motive</i> ditemukan motif eksistensi diri, <i>endorsement</i> , ekonomi.	Perbedaan pada teori yang digunakan. Dalam penelitian Ranti Nopita ini menggunakan teori fenomenologi (<i>Because to motive and In Order to motive</i>) dari Alfred Schutz, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori <i>Uses and Gratification</i> .
---	--------------	---	------	---	--

H. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mendeteksi pola relasi bersifat interaktif, mendeteksi teori, merefleksikan realitas yang kompleks, serta menemukan pemahaman makna. Hubungan antar pihak terkait dalam penelitian kualitatif terjalin empati dan familier dengan menerapkan kesetaraan bahkan membangun asumsi sebagai tutor atau konselor agar dapat mendeteksi pemahaman mendetail dalam penelitian (Sadiah, 2015 : 19-24).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun alasan mengaplikasikan pendekatan fenomenologi karena terdapat kesesuaian dengan metode penelitian dan tujuan penelitian. Fenomenologi memfokuskan pada persepsi dan interpretasi pengalaman subjektif individu, dengan asumsi bahwa pengalaman individu merupakan hal esensial dengan kepemilikan otoritas lebih tinggi dibandingkan dengan hipotesa penelitian (Morissan, 2013 : 38-39).

I. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang dikumpulkan dengan tujuan bukan untuk memverifikasi teori berlandaskan pada

hipotesis tertentu. Data kualitatif merupakan data untuk merefleksikan dengan luas dan mapan, serta dapat diklasifikasikan dengan objek penelitian guna terhindar dari data tidak relevan dengan penelitian (Sadiah, 2015 : 86-87). Adapun data didapatkan dalam penelitian ini adalah semua data dan gambaran tentang motif jamaah menggunakan media whatsapp untuk mengikuti Halaqah Silsilah Ilmiah (HSI) Abdullah Roy dari peserta di Kabupaten Bandung Barat.

2. Sumber Data

Sumber data dalam suatu penelitian terbagi kedalam dua yaitu :

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data berasal dari informan tentang penjabaran informasi tertentu terkait dengan masalah penelitian (Sadiah, 2015 : 87). Berknaan dengan informan, dalam penelitian kualitatif tidak mengenal istilah populasi dan sampel sebagaimana dalam penelitian kuantitatif. Istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah objek penelitian atau situasi sosial dan memuat tiga hal seperti tempat, pelaku, dan aktivitas. Penelitian kualitatif berfokus pada situasi sosial dengan hasil yang tidak diterapkan terhadap populasi, melainkan ditransfer ke tempat lain dengan kesamaan situasi sosial (Saleh, 2017 : 50). Istilah lain objek penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu narasumber atau informan, bukan responden sebagaimana dalam penelitian kuantitatif (Saleh, 2017 : 37). Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini merupakan cara penentuan informan dengan dasar karakteristik sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian (Saleh, 2017 : 47). Hal penting untuk diperhatikan pada penggunaan teknik purposive sampling dalam menentukan informan adalah pemilihan lokasi sebagai tempat dilakukan suatu aktivitas, serta harus sesuai dengan tujuan dan masalah. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada kekayaan informasi daripada jumlah informan (Saleh, 2017 : 51-

53). Menurut Martha dan Kresno (2016) dalam penelitian kualitatif tidak mengenal jumlah minimal informan, akan tetapi diambil dalam jumlah kecil dan bahkan pada kasus tertentu hanya cukup dengan satu informan saja. Hal penting untuk diperhatikan dalam menentukan jumlah informan bukan pada keterwakilan (representasi) akan tetapi pada kecukupan dan kesesuaian data (Heryana, 2018 : 7).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini sumber data primer yaitu 5 informan dari peserta Halaqah Silsilah Ilmiah Abdullah Roy Grup ARN202 berdomisili di Kabupaten Bandung Barat. Namun jumlah ini memungkinkan terdapat perubahan menyesuaikan dengan beberapa kondisi yaitu (Heryana, 2018 : 7) :

- a. Penambahan informan dengan syarat informasi belum cukup, seperti terdapat kekurangan informasi terkait variabel/indikator tertentu.
- b. Pengurangan informan dapat dilakukan dengan syarat informasi telah tercukupi dengan hanya melibatkan beberapa informan saja dari jumlah informan yang telah ditentukan diawal.
- c. Penggantian informan dapat dilakukan dengan syarat tidak ada keterbukaan informan dalam memberikan informasi.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder ini dapat menyempurnakan persepsi peneliti dalam menganalisis data selaras dengan lingkup masalah penelitian (Sadiyah, 2015 : 87). Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari tinjauan literatur, seperti ragam buku, jurnal, tesis, dan dokumentasi sesuai dengan judul penelitian.

J. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah diantara elemen penting bersifat mendasar dalam melakukan penelitian, mengandung asumsi bahwa tanpa ada data terhadap suatu

penelitian maka mustahil dapat dilaksanakan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui :

1. Observasi

Observasi merupakan skema untuk mengeksplorasi ragam data, memiliki atribut eksplisit bila dibandingkan dengan metode tatap muka lain. Sebagaimana wawancara sering digunakan sebatas untuk berbicara dengan orang lain, sedangkan observasi tidak terbatas pada individu tetapi juga pada unsur-unsur terkait (Sugiyono, 2012 : 145). Adapun observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi dengan keterlibatan aktif secara langsung dalam kegiatan Halaqah Silsilah Ilmiah Abdullah Roy Grup ARN202 dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mendalam sehingga dapat menemukan makna.

2. Wawancara

Dalam wawancara, terdapat dua syarat harus dipenuhi : pertama, harus tulus membangun komunikasi dengan responden. Kedua, menghadapi kenyataan dan bagaimana berkomunikasi dengan orang lain. Jadi dengan wawancara, akan ditemukan lebih banyak hal secara komprehensif tentang keadaan dan fenomena faktual, dimana hal tersebut tidak dapat ditemukan melalui observasi. Dalam penelitian ini akan mewawancarai 5 peserta aktif program Halaqah Silsilah Ilmiah (HSI) Abdullah Roy khusus dalam Grup ARN202 berdomisili di Kabupaten Bandung Barat. Hal-hal yang akan diwawancarai adalah tentang motif jamaah menggunakan media whatsapp untuk mengikuti Halaqah Silsilah Ilmiah (HSI) Abdullah Roy.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi akan difokuskan pada pemeriksaan atau penerjemahan bahan-bahan yang dikomposisikan tergantung keadaan. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan melalui ragam dokumen terkait dengan motif jamaah menggunakan media whatsapp untuk mengikuti Halaqah Silsilah Ilmiah Abdullah Roy.

K. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang interaktif dan berlangsung terus-menerus dari awal sampai akhir. Adapun Langkah-langkah tersebut yaitu (Sadiah, 2015 : 93-94) :

1) Reduksi Data

Dalam proses reduksi data dilakukan pencatatan berbagai temuan di lapangan dengan kategori penting sebagai bahan untuk mengungkap terkait motif jamaah menggunakan media whatsapp untuk mengikuti Halaqah Silsilah Ilmiah (HSI) Abdullah Roy. Berbagai perolehan data tersebut kemudian dideskripsikan dengan hasil konstruksi dan dibentuk dalam refleksi.

2) *Display*

Proses *display* merupakan tahapan lanjut dari teknik analisis data dilakukan dengan penyajian data setelah melalui tahapan reduksi data terkait motif jamaah menggunakan media whatsapp untuk mengikuti Halaqah Silsilah Ilmiah (HSI) Abdullah Roy.

3) Kesimpulan dan Verifikasi

Tahapan menyimpulkan dan verifikasi dilakukan dengan berbagai data baru berfungsi untuk menjadi penunjang derajat kebenaran dan kualitas hasil penelitian. Sejak awal dilakukan pencarian makna tentang data terkait motif jamaah menggunakan media whatsapp untuk mengikuti Halaqah Silsilah Ilmiah (HSI) Abdullah Roy. Kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan uji kredibilitas dengan metode triangulasi data. Triangulasi data digunakan untuk mengoptimalkan tingkat kepercayaan dan ketepatan data. Terdapat beberapa jenis triangulasi data yaitu : triangulasi sumber; triangulasi metode; dan triangulasi waktu. Pengujian keabsahan data sebagai bentuk tolok ukur derajat kebenaran dan kualitas data menggunakan triangulasi sumber data dilakukan dengan verifikasi hasil eksplorasi informasi terkait

masalah penelitian dari beberapa sumber atau informan. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi metode dilakukan dengan memverifikasi hasil eksplorasi informasi melalui kombinasi beberapa metode. Sedangkan pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi waktu merupakan triangulasi dengan memverifikasi hasil eksplorasi informasi dari sumber dan metode pengambilan data yang sama namun dilakukan dalam waktu yang beragam (Helaluddin & Wijaya, 2019 : 136). Adapun dalam penelitian ini digunakan jenis triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan memverifikasi hasil eksplorasi informasi melalui wawancara terhadap beberapa peserta Halaqah Silsilah Ilmiah Abdullah Roy grup ARN202 di Kabupaten Bandung Barat. Triangulasi metode dalam penelitian ini dilakukan dengan memverifikasi hasil eksplorasi informasi melalui kombinasi beberapa metode seperti dari hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi terkait dengan motif penggunaan media whatsapp oleh peserta Halaqah Silsilah Ilmiah Abdullah Roy grup ARN202 di Kabupaten Bandung Barat.

L. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakan proses penelitian untuk mendapatkan penyelesaian terkait permasalahan yang sedang diteliti (Rifkhan, 2023 : 8). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bandung Barat Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini berlandaskan pada pertimbangan sebagai berikut :

1. Ketersediaan data yang akan dijadikan objek penelitian.
2. Hasil observasi secara tidak langsung yang telah dilaksanakan ketika mengikuti program diselenggarakan oleh Halaqah Silsilah Ilmiah Abdullah Roy di Masjid Al-Irsyad Satya Kota Baru Parahyangan Kabupaten Bandung Barat pada 20 November 2022, yang menunjukkan terdapat daya tarik tersendiri dari masyarakat Kabupaten Bandung Barat terhadap Halaqah Silsilah Ilmiah Abdullah Roy dengan program melalui media whatsapp.